

1^o Ex.

Pol. III - 172

I
67.e

No. 4

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

DIOELI - 46

Pol. III -
172

Hydroschrift

M. DIALLAH

BELLO

CHER

LIBRARY
NEFIS

G.P.I.I.

lx 12-4-10

DI TERBITKAN

OLEH

G. P. I. I.

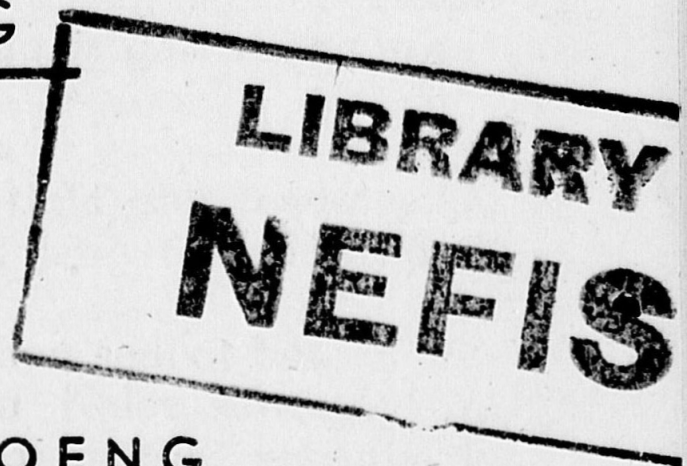
Bagian Penerangan dan Penjiaran

DAERAH MALANG

Alamat Adm./Red.

Djl. Kajoetangan No. 4. — Telp. 89

MALANG



HARGA DIHITOENG
TIAP² NOMER (TERBIT)

à f 2,50

TJINTA KEADILAN

Soedah mendjadi kodrat alam, amanat Toehan, setiap djiwa manoesia mengenal adil, dan tjinta keadilan. Manoesia merasa poeas, apabila di sekelilingnia di lipoeti soeasana adil, keadilan jang berdjalan dan berlakoe mendjamin kehidoean manoesia.

Anak merasa poeas, apa bila di perlakoean adil diantara adik kakaknja oleh iboe bapaknja, boeroeh oleh madjikannja, demikian poela, rakjat oleh pemimpin negaranja-poen begitoe djoega, dan selandjoetnja.

Pendek pandjangnja setiap manoesia jang misih dapat bernafas tentoe mengerti dan tjinta keadilan. Soenggoehpoen keadilan itoe telah di mengerti oleh setiap manoesia, namoen misih ada djoega jang mengeloe karna ta' memperoleh perlakoean adil

Terang soedah, apa bila ada jang mengeloe karna ta' memperoleh perlakoean adil, tentoe ada djoega diantara manoesia pentjinta keadilan jang ta' sanggoep memboektikan tjintanja. Sering kita mendengar oetjapan dari orang toea² kita ;

„Djangan hidoep berlebih-lebihan”

Kata jang singkat itoe, dalam artinja dan toedjoeanja. Apa kehendak maksoed dan arti jang terkandoeng di dalamnja ?

Seorang jang hidoep berlebih-lebihan sedikit banjak tentoe terpengaroe sifat angkara moerka. Kalau sifat angkara moerka soedah mepengaroei djiwa manoesia, kebanyakan ta' segan menggoenakan hak lainnja, memeras dan menindas sesamanja, oentoek kema'moeran dirinja, oentoek kemewahan dirinja.

Tentoe kita misih ingat, bagai mana kemewahan hidoep kaoem Pendjadjah Belanda di negerinja

Moelai dari soeal jang seketjil-ketjilnja sampai ke persoelan jang se-besar²nja, segala²nja terlampau di permewahkan, sehingga kemewaannja sampai melampoei batas.

Taoekah sdr.², bahwa tjara makan sehari² moemkin berpindah² sampai ke tiga-empat tempat Mitsalnja ; Kalau pagi makan di Amsterdam, siangnja makan di Rotterdam, pada malam harinja makan di Parys, begitoe selandjoetnja, beloem terhitoeng tidoernja.

Tjobak fikirkan, beaia hidoep seharinja haroes mengeloearkan heberapa F Hidoep jang sematjam itoe, ta' moemkin di tjapai dengan hatsil oesahania sendiri, dengan keringatnja sendiri, tetapi haroes melaloei djalan menindas sesamanja haroes mendjadjah

Niata soedah, karena berlebih-lebihanlah moedah di hinggapi angkara moerka, dan dengan angkara moerka itoelah timboelnja perboeatan jang tidak adil.

Renoengkanlah sedjenak !

Kalau kita mempoeniai poeloehan Ayam, ada jang besar ada poela jang ketjil, maka setiap pagi kita beri makan ayam sebanjak itoe.

Di kala memperhatikan tiarania ayam bersama² makan, taniaklah pada diri kita masing². Siapakah jang sebenarnja tidak adil ? Setiap pagi kita sebarkan djagoeng tjoekeop oentoek makanan ayam, sebanjak, jang kita poenjai, kemoedian dalam waktoe jang singkat berkeremoenlah poeloehan ayam oentoek memperoleh makanan, besar ketjil tiada maoe ketinggalan.

Lihatlah ! ayam jang besar mendapat makanan sampai djaoeh lebih keniang, tetapi kalau jang ketjil ambil makanan jang sedikit sadja, di patoek sampai hampir mati, sehingga hampir ta' mendapat makanan.

Siapakah jang sebenarnja tidak adil ?

Jang memberi makankah, atau si angkara moerka ?

Kiranjaja ayam jang besar itoelah jang bertabiat angkaramoerka. Demikian djoega apa jang terdjadi diatas doenia ini jang selaloe terdjadi di sekelilingnja. Kita lihat dan kita dengar keloehan dan rintihan golongan, karna tertindas ter-

desak hidoepnja oentoek perbaiki nasibnja, tetapi golongan lainnja, riang gembira berlebih²han.

Jang demikian itoe siapakah jang tidak adil ?

Toehankah jang tidak adil ?

Toehan adil !

Tetapi karena si angkara moerka masih meradjalela diatas djiwa manoesia, maka sifat adilpoen beloem djoega bersemajam diatas permoeakan boemi ini.

Di tengah² api Revoloesi berkobar² diatas boemantara Indonesia, makin hari rakjat Indonesia makin tjepat tingkat ketjerdasannja, makin pandai menghadapi sesoeatoe jang terdjadi di sekelilingnja. Sehingga mana-kala dalam masjarakat kita masih terasa kapintjangan dan tidak adil, maka terdengarlah oetjapan : „**TIDAK ADIL, RAKJAT TAOE**”.

Rakjat Indonesia pada oemoemnja soedah djidjik hidoep didjadjah, ingin hidoep merdeka dan djaja. Rakjat soedah djemoe hidoep di tengah² masjarakat perboedakan jang selaloed terdengar tangisan dan keloehan rakjat, akibat perboeatan tidak adil di rombak lekas² di bangoen segera masjarakat jang penoeh bahagia dan ni'mat.

Njata soedah, bahwa rakjat Indonesia pada oemoemnja boelat² pentjinta keadilan. Karenanja periksalah diri kita masing², tanyakanlah pada diri kita masing² !

Adakah akoe telah dapat memboektikan tjintakoe padamoe **Dewi keadilan ???**

Dalam masa pergolakan dan pembangoenan negara Indonesia merdeka, baiklah kita peringati seorang Cholifah jang sangat sederhana, jalah Cholifah „Oemar Bin Abdoeladjiz”.

Pada saat biliau selesai di Nobatkan mendjadi Cholifah, dibawaknja oleh para Hoeloe-balang seboeah kendaraan jang indah, kendaraan jang biasa di naiki Cholifah.

Ketika kendaraan sampai di dekatnja, Oemar berkata ;

„**Apa ini ?**”

„Kendaraan jang biasa di naiki Cholifah sesoedah Per-nobatan”, djawab hoeloe-balang.

„Tidak”. Kata Oemar. Kendaraankoe sendiri(kendaraan sederhana) lebih sesoeai bagikoe karna akoe adalah kawan rakjat djelata (Term sekarang)-(Ana radjoeloen minan-nasi)

Soenggoehpoen demikian, soekarlah orang hendak bergaoel dan ber-sehabat dengan beliau, lebih² bagi orang jang hanja gemar bergaoel dengan orang jang berpangkat tinggi sadja pada saat mereka itoe ta' mendapat tempat.

Beliau soeka bergaoel dengan siapapoen djoega, dengan sjarat jang dapat mendekatkan Cholifah dengan rakjat, asal sanggoep menjampaikan keloeh dan tangis rakjat jang moengkin ta' di ketaoei Cholifah.

Beliau mengemoekakan 5 (lima) fatsal sjarat bagi siapa jang ingin bersahabat dengan Oemar Bin Abdoel-adjiz.

1. Mengemoekakan kepada kami kepentingan orang² jang tidak sanggoep menjampaikan kepada kami.
2. Membantoe kami mendjalankan kebadjikan.
3. Menoendjoekkan djalan kebadjikan dan keadilan jang moengkin tida kami ketahoei.
4. Djangan mengoepat seseorang.
5. Djangan mentjampoeri soeatoe so'al jang ta' ada goenanja.

Demikianlah pesan beliau bagi siapa jang hendak bersahabat dengan beliau.

Patoet rasanja gerak langkah beliau kita teladan bersama.

Njatalah soedah bahwa dengan kesedarhana'an hidoep djoealah dapat mewedjoetkan keadilan.

Mari kita boektikan, bahwa bangsa Indonesia adalah pentjinta keadilan, dan sanggoep memboektikan tjintanja, sekalipoen dengan pengorbanan jang bagimanapoen djoega.

Naraoetama.

BAGAIKAN KOETJING MENDJILAT-DJILAT KIKIR

Oleh kawan dari G. P. I. I.

Sidohardjo.

Pada ramai-ramainja Peperangan di sesoeatoe negeri, adalah sebagian jang telah di doedoeki moesoeh. Di tempat itoe bahan keperloeian hidoep sehari² sangatlah mahalnja. Terlaloe melampauai batas. Barang jang biasanja seharga satoe roepijah, mendjadi seriboe roepijah, teroetama bahan makan. Moesoeh di tempat itoe sangat memboetoehkan bahan makanan, sedang rakjat di tempat jang tidak di doedoeki moesoeh sangat kekoerangan bahan pakaian. Pada waktoe damai, betoel negeri itoe mempoenjai tjoekoep persediaan bahan pakaian, akan tetapi setelah di serboe oleh moesoeh, sebagian besar dari Goedang persediaan itoe djatoeh di tangan moesoeh. Hanja sebagaian ketjil jang dapat di selamatkan. Itoe poen tidak akan dapat menoetoep hadjat rakjat jang berdjoeta-djoeta itoe, oleh karna harga bahan pakaian di tempat rakjat itoe sangat keliwat batas.

Moesoeh taoe akan hal itoe. Goedang pakaian di Obralnja, di djoeal dengan harga jang paling moerah kalau di bandingkan dengan harga di tempat jang kekoerangan bahan pakaian. Akan tetapi tidak boleh seorangpoen membelinja kalau tidak lebih doeloe mendjoeal bahan makanan kepadanya. Moesoeh berani membeli makanan itoe dengan harga djaoeh lebih mahal dari pada tempat lain.

Rakjat jang tidak mengerti, jang fikirannja hanja semata-mata tertarik oleh kemerintjingnja oewang belaka, tertipoelah oleh moeslihat moesoeh itoe. Tiada sedikit, malahan berdoejoen-doejoenlah jang masoek ke daerah moesoeh itoe. Mareka sangat terpengaroeh oleh keoentoengan jang bisa di dapat di tempat moesoeh itoe. Dalam sehari tidak koerang kalau menghendaki oentoeng f 5000,— Siapakah jang tidak

tertarik akan hal ini.

Soedah tentoe kalau keinsjafan Nasional itoe tidak tebal, iman dan kijaqinan seseorang moedah gontjang. Tidak memerdoelikan, biar bagai mana kedjadianja dalam negeri, asal dirinja sendiri dapat oentoeng banjak, habis perkara. Fikiranja ia bekerdja boekan oentoek orang lain, tetapi oentoek mengisi peroetnja sendiri. Biar orang sengsara, biar orang lain kalang-kaboet, asal awak sendiri enak, tjoekoep-lah soedah.

Maka adalah salah-seorang Wartawan loear negeri bertanja kepada salah-seorang Pemimpin di negeri itoe, bagaimana pendapatannja toean tentang perboeatannja rakjatnja jang beloem insjaf itoe

Maka djawabnja : „Mareka adalah bagaikan Koetjing mendjilat-djilat Kikir Besi”. Tidak terasa lidahnja berdarah. Rasa darahnja jang asin itoe di sangkanja rasa kikir itoe jang goerih.

Apakah artinja ini? Soeatoe sindiran jang tepat dan mengenak benar, kiranja sidang pembatja ma'loem.

Bagaikan Koetjing mendjilat-djilat Kikir. Lidahnja berdarah di sangkanja rasa kikir itoe jang enak rasanja, teroes sadja di djilat. Achirnja ia mendjadi lemah, kekoeatan habis. Kasian, ini tepat dengan jang kita hadapi sekarang ini. Dalam kita menghadapi perdjoeangan menentang moesoeh, banjak kedjadian² sebagai jang terkias oleh kisah di atas.

Soal ini hendaknja mendjadi perhatian kita bersama. Karena, betoel soal ini kelihatan sepintas laloe seakan-akan tidak begitoe apa², akan tetapi bila mana di teroeskan, di biarkan begitoe sadja, tentoe achirnja akan meroegikan kita.

Dalam menghadapi Perang ideologi, soenggoeh soeatoe soal jang sangat berat di tanggoeng oleh Pemimpin², baik Pemimpin negara, maoepoen Pemimpin Pergerakan rakjat, ataupun (teroetama) pemimpin Tentara. Karena beloem insjafnja rakjat akan kedoedoekan negerinja, dan kedoe-

doekannya dalam negeri itoe. Dan bagai mana kedoedoekan para pemimpin dalam perdjoeangan. Kekeroehan masjarakat, dianggapnja soeatoe kesempatan oentoek menambah keoentoengannya.

Para Pemimpin sedang hiboek mengatoer perdjoeangan dan pembangoenan, dari djoeroesan lain di serobotnja, sehingga meroegikan atau sekoerang-koerangnja melemahkan perdjoeangan dan rentjana program jang di rentjanakan pemimpin kita itoe.

Dengan teroes terang di sini kami katakan, agar menjadi perhatian kita bersama. Banjaknya dari golongan pendoedoek di tempat jang aman² menjeloendoep masoek ke tempat moesoeh itoe dengan membawak barang dagangan jang di boetoehkan oleh moesoeh. Mitsalnja : Beras, Telor, Ayam, dan lain² hasil boemi. Sedang sekembalinja dari tempat Moesoeh itoe, mereka membawak barang² sebangsa bahan pakaian. Perboeatan sematjam itoe sering djoega di lakoekan oleh segerombolan orang, atau Badan² dengan atas nama menjerboe, segerombolan mereka plrgi berdjalan ke tempat moesoeh. Apabila di tengah djalan di tegor oleh penjaga, laloe di toendjoekkan soerat keterangannya dari Badan jang diakoenna. Soedah tentoe dengan demikian mereka dapat leloeasa berdjalan, masoek ke tempat moesoeh.

Kedjadian ini, apa bila tidak diadakan tindakan jang tepat sempoerna, tentoe kita sama bisa memikirkan sendiri. Dengan mengingat segala jang terdjadi dan jang kita alami setiap hari, dan apa² jang kita dengar dari lapoeran fihak penjelidik, moedahlah timboel persangkaan, „Tentara” djoega melakoekan sekedji itoe. Pada oemoemnja, kalau orang berpakaian Tentara, agak moedah keloewar masoek.

Peradjoerit kita memeras peloech dan darah, menjaboeng njawa melabrak si doerdjana perampas Kemerdekaan, para Pengandjoer dan Pemimpin ngandjoeri rakjat soepaja membantoe perdjoeangan itoe dengan segala matjam djalan.

Kiriman dari garis depan. KE PINTOE SORGA.

Tengah malam agak soenji, terang boelan menjinari alam sekitarnja. Di tengah² kesoenjian, sekali doea dalam setengah djam, terdengar sajoep² tembakan senapan ringan jang agak djaoeh djaraknja.

Dalam soeasana terang boelan, tiba² mendjadi mendoeng hitam kelam, mendoeng itoe makin menebal oleh asap api pertempoeran jang berkobar dahsjat, dentoeman Mortir dan Bom mengganas garang mentjarik mangsa, petjahan Granat menggoentoer di tengah² kesoenjian.

Di tengah² dentoeman dan petjahan Mortir, di sanalah pemoeda² Indonesia menjerboe ke tengah² pertahanan moesoeh, menggempoe habis²an. Hatsil serangan tiba² itoe moesoeh lari katjau-balau ke arah oetara, dengan

Antara lain jalah menjetop bahan makanan kepada moesoeh, soepaja kekoerangan makan, laloe lemah tenanganja. Tetapi orang jang „main kajoe” mentjarik kaenaanja sendiri itoe, menjerobot, menjeloendoep dengan djalan samar².

Menoeroet katerangan di Pasar Wonokromo bandjir Ikan Bandeng. Ini soedah tentoe dari tambak datangnja. Moesoeh kirim orang² jang mendjadi kaki tangannja brani membeli dengan harga semahal²nja. Mitsalnja ; satoe kwintal f 5005,— sedang di Pasar biasa f 1200,— sampai f 1500,— Tjobaklah siapakah jang tidak gatal² melihat ini.

Tetapi perboeatan ini soenggoeh soeatoe perboeatan jang terkoetoe, melebihi penghianat. Dengan pandangan sepintas laloe, seakan² kita kalah oleh akal boeloes moesoeh.

Moedah²han soeal ini dapat perhatian kita bersama.
Amin !

Md. Ely.

meninggalkan ratoesan majat diantaraja doea orang Opsir telah mendjadi Bangkai terlentang.

Soedah mendjadi kebiasaan moesoeh, djika mengoendoerkan diri, menghamboerkan peloeroehnja dengan membabi boeta ta' tentoe arah sasarannja. Moesoeh soedah menghamboerkan beban beratnja, melarikan diri, takoet senasib kawannja jang telah mendjadi bangkai.

Soewara tembakan ta' kedengaran lagi, dentoeman Mortirpoen mendiam. Keadaan tenang kembali.

— „Alchamdoelillah, ta' seorangpoen jang mendjadi korban peloeroeh moesoeh” kata pemimpin penjerboean.

— „Karna lindoengan Ilahi” djawab Marchaban.

— „karena Pemoeda Indonesia bersemangat banteng dalam pertempoeran”. Saoet Jono.

— „Belanda² jang berbadan besar tetapi hatinja ketjil, menghadapi gempoeran kita”. Kata Oesman sambil terse-njoem.

— „Sediakah sdr.² membantoe saja pada malam ini ? seroe pemimpin.

— „Siap” djawab serentak.

— „Tjoekoep lima orang sadja”.

Dengan tiada membantah, lima orang menghadap pemimpin.

— „Malam ini kita haroes menoedjoe kearah tenggara, lima kilo djaraknja dari sini.

— „Siap”.

— „Di sana tempat perdjoedian, moengkin di samping perdjoedian, mereka merentjanakan djangkah maksoed membantoe Nica dalam oesahanja mengatjaukan kedoe-doekan kita, mari kita berangkat !!!

— „Sedia”.

Ta' salah roepanja terkaan pemimpin bahwa tempat perdjoedian itoe, adalah sarangnja mata² moesoeh, kaki tangan Nica.

Roemah di kampoeng hendak di serboe, tetapi penghi-
anat² itoepoen mempoenjai pendjagaan jang koeat di seki-
tarnja. Sesaat kemoedian poeloehan orang bersendjata ke-
loear dari roemah Pasoekan kita jang lama menan-
ti segala kemoemkinan, dengan tiba² mendahoeloei serangan-
nja sehingga pertempoeran sengit terdjadi.

Kawanan penghianat katjau-balau, diantaranya melari-
kan diri, berkat serangan kita setjara tiba².

Oentoeng djoega, 10 orang kawanan penghianat dapat
tertangkap hidoep²an. Dalam pertempoeran itoe, pahlawan
„Marchaban” goegoer sebagai pahlawan bangsa, menemoei
Sjahidnja.

Hari Selasa djam 10,30 pagi, di moeka Pos Palang me-
rah pertahanan Sidoardjo, bersiap berderet-deret pemoeda²,
Lasjkar dari berbagai² Badan, para Kijai, para pemimpin dan
ratoesan pendoedoek jang mempersembahkan penghormatan
penghabisan kepada pahlawan Marchaban. ,

Djanazah berdjalan Pengiring berdoeka, di-
antaranja banjak jang meneteskan aer mata derita, diantara-
nja poela berwadjah moeram, pertanda Siap menoentoet ba-
las atas kematian kawan seperdjoeangan.

Setelah sampai di Gerbang Koeboeran, berdengoenglah
soewara dzikir bersama-sama dioetjapkan insan. Kalimah
soetji dioetjapkan bersama, pertanda persaksian kehadiran
Ilahi bahwa pahlawan Marchaban dalam perdjoeangannya se-
mata² hendak menegakkan Kalimah Allah, sebagai Tentara
Allah warga Hizboellah telah menoenaikan toegas koewa-
djibannya sebagai Moeslim, sebagai Pemoeda Indonesia.

Setelah Djanazah selesai di semajamkan kedalam Koe-
boer, sengkala berboenji tanda bersiap, melakoekan
penghormatan penghabisan, pasoekan dan pengiring ber-
siap

Tiga poeloe poetjoek Senapan memoetoeskan peloeroeh-
nja ke angkasa, pertanda Selamat berpisah, serta kesang-

MEMBANGOEN NEGARA REPOEBLIK INDONESIA.

Oleh : M. T. Hizboellah

Bg. Penerangan.

Bahwa tiap² manoesia itoe machloeq Allah, di lahirkan atas dasar jang sama ; menoeroet hoekoem Allah mempoenjai hak jang sama poela oentoek hidoep dan mengatoer penghidoeannja setjara merdeka, bebas dari kekoeasaan siapa² poen djoega.

Bangsa jang selamanja dalam kerendahan, jang selamanja beloem pernah mengetjap ni'matnja hidoep, setelah mengerti bahwa dirinja itoe manoesia, sama dengan manoesia lainnja, bangkitlah ia ingin berdiri sama tinggi doedoek sama rendah dengan manoesia jang menggagahi dirinja.

Dengan dorongan ini poelalah bergoenanja ia mengedjar kemoeljaan, dengan serentak mengoemoemkan kepada doenia bersaksi kepada Allah, menjatakan bahwa kita bangsa Indonesia adalah sebagai bangsa jang telah merdeka di tanah airnja Indonesia.

Begitoelah keadaan kita sedjak beberapa boelan jang laloe.

Soenggoehpoen demikian, tetapi kini terantjam. Belanda beroesaha mendoedoeki boemi Indonesia kembali, hendak mendjadjah kembali, sebab negerinja jang seketjil itoe oentoek selama-lamanja akan mendjadi negeri jang ketjil jang ta' berarti sedikit djoega, seperti jang telah di akoei sendiri

goepan melandjoetkan perdjoeangan Marchaban, sampai penghalang dan perintang Kemerdekaan Indonesia moesnah

Asap peloeroeh mengepoel bergoempal-goempal, terbawak di angin laloe, kelañgit biroe, mengantarkan arwah Sjahid Ke Pintoe Sorga.

Aerlangga.

oleh **Mentri Pertahanan Belanda, Mynen**, di waktoe akan memberangkatkan Tentaranja kemari, ja'ni negeri jang seketjil itoe ta' moemkin memberi makanan dan membangoenkan negerinja kembali jang soedah roesak itoe, kalau tidak mendapat kekajaan dari negeri kita, dan berkoeasa lagi di negeri kita ini.

Inilah satoe²nja antjaman jang njata jang haroes mendjadi pokok perhatian kita bersama jang telah mengakoei dirinja sebagai bangsa jang merdeka dan berdaulat.

Allah s.w.t. telah mendjadikan doenia ini tempat medan perdjoeangan. Begitoelah negara Indonesia di berikan kepada kita soepaja kita perdjoeangkan agar hak² kita dapat di pertahankan.

Sesoenggoehnja membangoen negara dan menegakkannja diwaktoe moesoeh berada ditengah-tengah masjarakat kita, boekanlah so'al jang moedah; kami katakan tida moedah, karena moesoeh mengendaki sebaliknja dari itoe, tetapi sebagai jang soedah kami katakan diatas, bahwa doenia ini tempat perdjoeangan maka kita poen haroes berdjoeang djoega, karena kebenaran itoe ta'moengkin di kalahkan dengan kekeliroean.

Satoenja sjarat oentoek mentjapai tjita² terseboet, hendaklah seloeroeh rakjat, baik jang memegang Pemerintahan maoepoen jang di perintah, bangoen serentak mempertahankan Kemerdekaan

1. Memperhaibat Perdjoegangannja selaras dengan semangat kemerdekaannja jang menjala² itoe dengan teratoer.
2. Memperkokoh persatoean.
3. Tahan oedji menghadapi moesoeh dan tidak meninggalkan persatoean serta badan pergaboengan tempat kita mempersatoekan diri.
4. Makin setia kepada pimpinan ALLAH dan Ro-soelnja, berarti mendjoendjoeng tinggi segala pe-

- rintah² jang ditetapkan oleh pimpinan-pimpinan kita.
5. Makin setia kepada pimpinan ALLAH dan Rasoel-nja, berarti mendjoendjoeng tinggi segala perintah² jang di tetapkan oleh pimpinan-pimpinan kita.

Tentang jang pertama, ialah memperhebat perdjoeangan dengan teratoer, tidaklah tjoekoep dengan kekoeatan tentara sadja, tetapi semoea tenaga haroes dapat digerakkan semoea menoedjoe kepada maksoed itoe dengan teratoer. Bagaimanapoen djoega koeatnja pertahanan di garis depan, tetapi kalau jang digaris belakangnja sebagai toelang poenggoeng tidak koeat dan teratoer, moedahlah mendjadi katjau.

Berhoeboeng dengan itoe, pergerakan² jang ada sekarang ini, baik jang berhaloean poelitik, soesial dan ekonomi, maoepoen jang hanja mengenai pertempoeran sadja, soepaja memoesatkan tenanganja, meroepakan benteng pertahanan negeri, menggerakkan toedjoean perdioeangannja kepada maksoed itoe semoea, ja'ni jang soesial mendjalankan kesoesialannja menoeloeng anggauta masjarakat jang kekoerangan soepaja mendjadi sehat kembali. Jang berhaloean Ekonomi, menggerakkan perekonomiannja dengan serapi-rapinja soepaja keadaan masjarakat tidak katjau. Pendek kata haroeslah mengoetamakan kepentingan pembelaan negeri, dengan kesehatan apa sadja sehingga dapat menahan kembalinja si pendjadjah, sebab kalau kemerdekaan sepenoehnja tidak tertjapai semoeanja akan gagallah maksoed² kita.

Tidaklah tertjapai dalam sedjarah doenia, bangsa jang manapoen djoega bisa mentjapai kemerdekaannja sehingga mendiadi bangsa jang moelia melainkan dengan berdjoeang, soedah tentoe dalam perdjoeangannja itoe, banjak terpelanting, dan sebaliknya bagi jang merintangipoen lebih dari itoe, lebih soekar lagi : tetapi jang lebih berani dan tahan oedji itoelah jang menang.

Tentang jang kedoea dan ketiga, lebih memperkokoh persatoean dan tahan oedji menghadapi moesoeh, tidak me-

ninggalkan persatoean tempat kita mempertahankan diri,
Firman ALLAH :

Ja ajjoehal ladzina amanoe idza lagitoem fiatan fasjboe-
toe wadzkoeroellaha katsiran la 'allakoem toeflichoen.

Wahai orang² jang beriman. Apabila kamoe berhadapan
dengan moesoeh hendaklah kamoe tetap (djangan moendoer)
dan ingatlah kepada ALLAH sebanjak²nja, soepaja kamoe
beroentoeng (AlAnfal 45).

Ajat jang terseboet diatas ini haroes mendjadi pedoman
dalam perdjoeangan kita, sebab kemenangan dari satoe²nja
bangsa diperoleh dengan perhoeboengan baik, ja'ni perhoe-
boengan baik antara tentara dengan ra'jat, rakjat dengan pe-
merintah dan seteroesnja meroepakan satoe keloearga ber-
sama² menentang serangan jang datang dari loear dengan
tahan tabah dan OELET.

Sesoenggoehnja oekoeran kekoeatan dari satoe²nja
bangsa itoe terletak dalam bersatoenja dalam keinginan, ber-
satoenja dalam kemaean, bersatoenja dalam angan² dan
tjita²; lebih bersatoe persatoean bangsa itoe, makin koeat dan
madjoelah dia.

Kita lihatlah persatoean Nabi Besar s. a. w. dengan sa-
habat-sahabatnja. Sahabat Nabi di adjarkan oleh beliau ber-
satoe hati bersatoe pikiran, bersatoe maksoed, meroepakan
badan satoe dan toeboeh satoe jang sebahagian mengoeat-
kan bagian jang lainnja, perloenja kalau ada keperluan oem-
moem, teroetama oentoek angkatan perang, ta' orangpoen
jang ketinggalan oentoek menghasilkan maksoed itoe.

Beloemlah berarti bahwa kita telah menepati arti persau-
daraan dan kedaulatan selama asas tolong menolong dan
bantoe membantoe itoe beloem di praktekkan. Dan be-
loem poela berarti bahwa kita telah berbakti kepa-
da ALLAH Noesa dan bangsa, selama beloem berani me-
ngorbankan kepentingan diri sendiri.

Tentang jang ke-empat, menoetoep pintoe pertjektjukan

dan mendjaoehi sesoeatoe jang bisa mendatangkan perselisihan antara kita dengan kita, soepaja tidaklah, ada kesempatan bagi moesoeh oentoek memetjah belahkan persatoean kita. Mereka dengan giatnja beroesaha oentoek menjesatkan kita, oentoek menimboelkan perang saudara di Indonesia ini: pertjajalah bahwa tidak moengkin akan kedjadian jang seroepa itoe, kalau sjarat² perdjoeangan kita terseboet telah didjalankan dengan sempoerna dan saksama.

Tidaklah ada alasan akan timboelnja perang saudara seperti jang ditjita²kan moesoeh itoe, kalau kita senantiasa awas dan bersikap meroepakan „Badan satoe” dan „Toeboeh satoe” dan kemaoean jang satoe poela, melaksanakan tjita² jang satoe poela sehingga tertjapai tingkatan jang tinggi di dalam kemakmoeran negara.

Sesoeatoe perselisihan tidak akan terdjadi kalau kita senantiasa saling hormat menghormati, saling mengerti memengertikan, tahoe menahoe kemana toedjoean kita berdjoeang.

Oempama ada sesoeatoe hal jang menjebabkan kita mesti mengoreksi perdjalanan sesoeatoe partai atau pergerakan jang kita anggap tidak djoedjoer, tjoeckoepalah di peringatkan langsoeng kepada jang berkepentingan dengan toeloes dan ichlas tidak oesah di peringatkan di depan chalajak jang hanja menimboelkan kekatjauan belaka, djoestroe kekatjauan itoelah jang di tjari oleh moesoeh.

Tentang jang ke-lima, makin setia kepada pimpinan ALLAH dan Rasoelnja, dan mendjoendjoeng tinggi perintah² jang di tetapkan oleh pimpinan² kita, berarti mendjalankan perintah²nja itoe dengan toeloes dan ichlas, tidak akan berboeat sesoeatoe melainkan jang diridhoi ALLAH, soepaja di koerniai kekoeatan dan kemenangan.

Masing² jang soedah di pikoeli kewadajiban tidak boleh di abaikan atau bertindak sekehendaknja sendiri, melainkan wadjabnja di djalankan dengan setia dan soenggoeh².

TJINTA TANAH AIR DAN BANGSA.

Oleh : Ista.

Seloeroeh doenia kini sedang beroending membitjarkan doenia lama jang roentoeh kedalam djoerang peperangan, dan merentjanakan doenia baroe agar perdamaian doenia jang abadi dapat tertjapai, doenia baroe sedang timboel dari gelombang dan badai zaman. Didalam pembaharoean doenia ini bangsa Indonesia poen membangoen boemi baroe, langit baroe, negara baroe jalah Repoeblik Indonesia Merdeka. Di manakah tempat pemoeda dalam masa pembaharoean, perobahan, revoloesi, sekarang ini, hanjalah satoe jaitoe berdjoeang, ikoet berdjoeang soepaja tetap kemerdekaan kita ini hingga achir zaman.

Pemoeda dinamakan kembangnja bangsa „Soebbanoel aan ridjaloelghod” sembojan ini telah dioetjapkan beriboe²

Bangsa jang telah pernah mengetjap rasa kemoeliaan, rasa keoetamaan, ditakoeti dan disegani di hormati orang, adalah mereka karena senantiasa mendjoendjoeng tinggi perintah² pimpinannja dengan tidak banjak bitjara.

Begitoelah bangsa jang tadinja tidak dikenal riwayatnja, hidoep dalam kerendahan berkat keoeletannja dalam perdjoeangannja dalam tempo jang sangat pendek sadja soedah dapat membalik doenia, merobah peta boemi sampai mentjapai tingkatan jang tertinggi didoenia ini.

Pertjajalah kalau kesemoeanja ini dapat kita djalankan dengan toeloes dan ichlas serta mengharap pertolongan ALLAH jang maha koeasa maka tidak lama lagi hari kemoeliaan itoe akan datang dan dapat kita rajakan bersama, sebagai Firman ALLAH : jang artinja :

Dan demikianlah kedjajaan itoe kami idarkan berganti² antara manoesia.

(Mathori Basar)

moeloet, tapi meskipoen demikian misih segar boenjinja, sebab memang sembojan ini mengandoeng kebenaran jang soenggoeh-soenggoeh. Kerna pemoeda akan mendjadi dewasa kalau kaoem toewa tida ada lagi, kaoem pemoeda sekaranglah jang akan mendjadi gantinja jang akan memboeat tanah air kita mendjadi boemi dan langit jang sangat indah dan moelija. Keroenia TOEHAN haroes kita miliki dan kita pergoenakan oentoek kemaslachatan doenia dan achirat, hidoep kita haroes dapat merasakan kenikmatan TOEHAN jang telah dilimpahkan kepada kita, dan ibadah kita dapat sempoerna karena segala kesengsaraan telah kita singkirkan. Inilah koewadjiban pemoeda jang haroes dileksanakan, sebab dalam masa revoloesi ini, harapan kaoem toewa selaloe ter-toedjoe kepada pemoeda, dalam hatinja penoeh kejakinan bahwa apa jang tida bisa ditjapai lagi, pasti bisa ditjapai oleh tangan pemoeda jang koeat dan gembira itoe. Sebab pemoeda masih tegak dipemoekaan hidoep, hidoepnja seperti pagi jang gilang gemilang, pemoeda masih menghadapi siang jang terang tjoeatja. Djiwa pemoeda masih gembira seperti soengai jang mengalir dari pegoenoenan jang tinggi, tida memikirkan halangan, gembira mengedjar laoetan bebas, djiwa pemoeda tida mengenal gentar dan takoet, djiwanja seperti lajar berkembang jang membawa ia menempoeh gelombang dan badai diatas laoetan jang loeas, menedjoe pantai tjita-tjitanja. Hati pemoeda masih soenggoe² ichlas be-loem diperberati perbagai pertimbangan oentoeng dan roegi, masih sanggoep menjerahkan dirinja seratoes persen kepada tjita-tjitanja. Pemoeda pertjaja bahwa doenia ini dapat dibentoek menoeroet kehendaknja, pemoeda merasa bahwa dalam dirinja ada daja sakti jang menjala-njala sebagai api, itoelah sebabnja maka zaman perobahan pertjaja kepada pemoeda, pertjaja bahwa tangan pemoeda dapat membangoen doenia baroe jang lebih indah dari doenia lama, membangoenkan manoesia baroe jang akan hidoep berbahagia, se-

bagai machloek jang oetama, karena sifat² itoelah maka kaoem toewa sangat pertjaja kepada pemoedanja, doeloe Presiden kita Boeng Karno pernah berkata : „Siapa menggenggam pemoeda, ialah jang menggenggam masa jang akan datang”. „Dan oetjapan wakil Presiden Boeng Hatta” : „Pemoeda ! Egkau pahlawan dalam hatikoe.” Oetjapan ini sangat sederhana tapi indah sekali.

Pada tahoen 1931 lahirlah dari kandoengan dada pemoeda Indonesia satoe soempah sjakti jang berboenji : Kita bertanah air satoe jaitoe tanah air Indonesia, kita berbangsa satoe jaitoe bangsa Indonesia. Kita berbahasa satoe jaitoe bahasa Indonesia. „Soempah jang lahir dari hati pemoeda itoe kemoedian mendjadi soempah segenap bangsa Indonesia, soempah jang menerangi sepanjang masa. Kepada soempah inilah pemoeda Indonesia zaman sekarang mesti setia, kepada kesetiaan ini poela terletak harapan bahwa tanah air dan bangsa kita, akan mendjadi bangsa jang bahagia oentoek selama-lamanja hingga achir zaman, boeatlah djiwa kita bersatoe dengan tanah air dan bangsa, sebagai bersatoenja baji jang masih dalam kandoengan iboenja, jang ta' dapat dipisah-pisahkan. Tjintalah tanah air dan bangsa dengan spe-noeh hati moedamoe.

Tanah air kita jang indah, jang kaja, jang makmoer, bangsa kita jang moelja hatinja, dengarkanlah seboeah sadjak dari seorang penjair :

„Doedoek dipantai tanah jang landai.

Mendengarkan gelombang petjah berderai.

Goenoeng gemoenoeng bagoes roepanja.

Dilingkari air moelia tampaknja tanah air tanah toempah darahkoe Indonesia namanja”.

Dalam sjair itoe memantjarkan tjinta ke toempah darah, tanah airkoe jang terapoeng-apoeng diatas chottoel'istiwa', sebagai oentaian zamroed tanah airkoe jang indah dengan goenoeng²nja jang tinggi hidjau, dengan sawah-sawahnja

PODJOK

DISIPLINE WAKTOE BELOEM DAPAT DI GOENAKAN.

Dengan Lillahi ta'ala dan dada terboeka Silat ngatakan bahwa Bangsa awak beloem bisa menggoenakan „Disiplin”. Baikpoen Silat soedah liat sendiri di mana², atau di Kantor apa sadja banjak toelisan jang meroepakan Sembojan..... berboenji” **Disiplin Boeng**”

Silat ini kalau menemoei toelisan Disiplin itoe ja radak soengkan. Apalagi kaloek Silat sedang ada di Kantornja oran lain, wah..... soenggoeh ati², takoet kaloek keliroe jang di anggapnja melanggar Disiplin.

Disiplin itoe ma'nanja jang paling gampang di mengerti jaitoe : Ketentoean. Kaloek gitoe segala sesoeatoe jang pakik

jang koening kemoening, dengan soengai²nja jang djernih-bersih, dengan danaunja jang tenang, dengan laoetnja jang biroe dan bergelombang berboeih poetih, dengan bintang-bintangnja jang gemerlapan dimalam hari, toempah darah tempat iboe mengandoeng dan melahirkan kita, tempat kita diasoeh bapak, tempat kita bermain-main, tempat kita mendjadi besar, tempat kita merasakan soeka dan doeka, tempat kita akan berkoeboer dibawah selimoet roempoet jang hidjau, kita wadjib bakti kepada tanah air.

Dalam membela mempertahankan serta membangoen tanah air, pemoeda haroes mendjadi pelopor dan pahlawan-nja. Marilah kita bersatoe djangan berpetjah belah. Bersatoe bagaikan laoetan dengan gelombangnja.

Tetap Merdeka !!!

ketentoean itoe memang djempol, tetapi ja tetapi. Soenggoeh djenqkel kaloek Silat menoendjoekkan Boekti sa-toe persatoe. Maka marilah sekarang Silat ngontjeki Disiplin Waktoe, atau Ketentoean Waktoe.

Ketentoean waktoe hingga sekarang beloem dapat penghargaan, atau beloem dapat di goenakan. Ini wan-kawan bisa liak sendiri. Waktoe, sekarang ini terkadang bisa ngaret- (molor), terkadang lagi bisa seperti tjatjing (mengkeret). Demikian itoe terdjadi di Rapat² atau di dalam waktoe bekerdja di kantor. Di dalam rapat sering dan atjap kali terdjadi, malak soedah mendjadi kebiasaan kaloek akan boekak-Sidang mesti mengaret, bahkan ada djoega jang sering terdjadi menoenda, sebab jang hadir hanja jang membikin soerat Oendangan itoe, jaitoe Ketoea dan Penoeelis adja. Kan gawok isoen? Tetapi djika Rapat itoe baikpoen molor tapi djadi, ada djoega jang main mengkeret. Rapat beloem selesi soedah minta pamit, dan ada djoega jang dak pakek pamit, teroes djindjit pelan² hilang taoe² dalam sidang itoe banjak koersi jang kosong.

Nah, di dalam bekerdja di kantor gimana? sami, sami mawon. Kantor di boekak molai djam 8 pagi oempamanya, datang djam 10.- (molor doea djam). eh kok betjik! Begitoepoen toetoe Kantor mestinja dijam 2 siang, tapi djam 12 soedah dak ada soewaranja. Kemana? soedah djindjit pelan² (mengkeret doea djam djoega), gawok bin adja ib. Kok gitoe itoe apa-a sih? gak bisa taoe sebabnja. Sedangkan orang² jang terbesar dalam kalangan Pemerintahahan kita djoega masih paling gemar akan sistem ngolor dan mengkeretkan waktoe. Mae di kapakno lagi.

Sekali Merdeka, tetap merdeka. Tetapi djangan Sekali molor-mengkeret, tetap molor mengkeret.

Tjamkanlah! Silat.

SAMBOETANKOE.

B—ismillaahirrachmaanirrachim bermoela kata.
E—ngkaulah lama agak hilang menara.
R—oepawan indah kaulah kini mendatang djoega.
G—egap-gempita chalajak menjamboet
E—lok tjemerlang sinar menemboes.
R—akjat noesamoe haoes dahaka.
A—kan kau leksana tempajan djiwa.
K—ala masa landjoetlah Bergerak bahagia.

Ibnoe Ghozali.

BOEDI SATRYA.

Titik sari, Poesat soetji.
Kalahan sjakti, lambang boedi.
Seloka moerni, setrya sedjati.

Menoeroet tidak membantah
Setia tidak berobah
Ichlas mendjoendjoeng titah
Bagi negara dan toempah dara

Otak tadjam fikiran terang
Hati tetap berwadjah tenang
Boedi manis penaka kembang
Paramarta pengasih sajang

Tetap madjoe perbantang soerat
Teroes bertahan perpantang laroet
Hati tegoeh berpantang rapoeh
Gembira gita berpantang roeboeh

Ista.

BERITA ADM.

1. Berhoeboeng dengan satoe dan lain hal, maka „BERGERAK” no. 3 tak dapat terbit pada waktoenja. Harap dima'afkan.

2. Moelai no. 4 ini, Madjallah „BERGERAK” tetap terbit tiap² boelan.

3. Pada Toean² Peng. G.P.I.I. Tjabang/Anak tjb./Ran-ting jang kita kirim „BERGERAK” no. 3 sebagai pertjon-tohan/pertjoba'an, dan beloem mengirinkan oeang harganja. harap selekas moengkin dikirinkan.

4. Berhoeboeng harga dan ongkos² selaloe naik, maka no-mor ini terpaksa kita naikkan á f 2,50.

Harap makloem adanja.

Terima kasih atas segala perhatian.

Adm. „BERGERAK”

Amir Bin 'As bertanjak kepada sehabat²nja di salah satoe pertemoean ; Perkara apakah di doenia ini jang paling aneh

Diantara para sehabat itoe memberikan matjam² katrangan akan perkara² jang aneh.

Achirnja Amir Bin 'As sendiri berkata ; Perkara jang paling aneh sendiri di doenia ini, jalah : „Perkara jang benar dapat di kalahkan oleh perkara jang salah.